

Pelatihan Pengelola Penyelamatan Kecelakaan Wisata Air *Lifeguard* Area Wisata Bendungan Tirta Gangga Desa Swastika Buana Lampung Tengah

Efa Trisna^{1*}, Anita², Aprina³, Mei Ahyanti⁴
Poltekkes Tanjungkarang

Corresponding Author: Efa Trisna efatrisna@poltekkes-tjk.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: *Lifeguard*, BHD,
Wisata, Kemampuan

Received : 04, September

Revised : 14, September

Accepted: 24, September

©2022 Trisna, Anita, Aprina, Ahyanti:

This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kecelakaan yang mungkin terjadi pada daerah wisata adalah HMJ (henti jantung mendadak) Kemungkinan buruk dapat diantisipasi dengan menyiapkan pengelola atau petugas yang terlatih sehingga kecelakaan di air dapat diminimalisir. *Lifeguard* adalah petugas dalam penyelamatan kecelakaan di air yang kegiatannya mengawasi wisatawan ,melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan di air seperti HMJ dengan melakukan BHD/ CPR. BHD merupakan tindakan yang dapat dilakukan oleh orang awam yang terlatih. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah terlatihnya pengelola dalam melakukan BHD. Poltekkes Tanjungkarang bekerjasama dengan masyarakat Swastika Buana melakukan pelatihan terhadap pengelola Wisata Air Tirta Tangga sehingga pengelola siap menolong jika ada korban pada area wisata terutama korban yang mengalami HMJ.Partisipan dalam pelatihan berjumlah 10 orang yang merupakan pengelola wisata. Kegiatan dilakukan pada mei 2020. Hasil pelatihan BHD terlatihnya pengelola wisata dalam melakukan BHD.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bahkan pariwisata dikatakan mempunyai *energy trigger* yang luar biasa, yang membuat masyarakat setempat mengalami *metamorphose* dalam berbagai aspeknya. Usaha pengembangan desa wisata yang berkelanjutan yaitu pelibatan atau partisipasi masyarakat setempat. Pengembangan desa wisata harus meningkatkan kemampuan dari masyarakat dalam memberikan pelayanan yang aman bagi wisatawan, sehingga keselamatan dan kenyamanan pengunjung terjaga. Prinsip pengembangan daerah wisata adalah melibatkan masyarakat setempat, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di desa tersebut.

Kampung Swastika Buana memiliki danau yang berpotensi menjadi daerah wisata, selain danau juga terdapat bendungan. Danau merupakan area wisata yang rawan memakan korban tenggelam dan kecelakaan lainnya yang seharusnya dijaga oleh lifeguard. Kecelakaan di wisata air berbagai macam yang salah satunya adalah henti jantung mendadak (HJM). HJM dan kecelakaan lainnya dapat terjadi di mana saja, kapan saja dan kepada siapa saja. Sehingga setiap orang awam dewasa dan sehat mempunyai kewajiban untuk mampu melakukan pertolongan segera pada korban HJM maupun kecelakaan lainnya. Penyedia layanan publik (*Public Service Area*) juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan pertolongan segera pada korban HJM dan kecelakaan pada area layanannya. Tori Rihiantoro, Purbianto dan Gustop Amatiria tahun 2018 menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat awam di Kota Bandar Lampung tentang pertolongan RJP masih sangat rendah, dengan data yang berpengetahuan kurang sebesar 93,65%. Sampel pada penelitian ini diambil dari para pekerja yang bekerja pada area pelayanan publik termasuk karyawan perhotelan. Salah satu area wisata adalah wisata air merupakan *public area service*. Pemerintahan desa harus menyiapkan tenaga pengelola supaya bisa menagani korban-korban yang terjadi di area wisata yang ada di bawah pemerintahannya.

Salah satu area layanan publik yang menjadi perhatian untuk dilakukan peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam pertolongan HJM dan kecelakaan adalah pada area, wisata air. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengelola wisata di Swastika Buana, juga mengatakan bahwa belum tersedia sumber daya manusia (SDM) yang terlatih dalam melakukan bantuan hidup dasar bagi korban HJM di tempat wisata. Berdasarkan wawancara yang sama juga diperoleh informasi bahwa sejak berdiri hingga sekarang belum pernah dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan BHD/CPR, termasuk penggunaan AED.

Ketiadaan SDM yang terlatih untuk melakukan BHD/RJP akan berdampak terhadap tidak tertanganinya secara baik korban kecelakaan dan HJM yang mungkin terjadi di area wisata bendungan Tirta Gaangga Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah secara khusus dan area pelayanan publik secara umum. Hal ini akan dapat meningkatkan beresiko terjadinya kecacatan bahkan kematian bagi korban kecelakaan maupun HJM.

Padahal berdasarkan hasil riset bahwa ketersediaan orang awam yang terlatih untuk BHD/CPR bagi korban kecelakaan dan HJM dapat meningkatkan potensi penyelamatan terhadap kecacatan dan kematian.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa Swastika Buana Kecamatan Lampung Tengah menerapkan metode penyuluhan dan pelatihan Bantuan hidup dasar pada pengelola wisata air. Sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan terhadap pengelola dilakukan pre test terhadap kemampuan dari peserta latih terkait dengan Bantuan hidup dasar. Setelah dilakukan pre test pihak poltekkes Tanjungkarang mengadakan diskusi dengan pengelola tentang solusi dari hasil pre test yang dilakukan sehingga di dapatkan kata sepakat antara pengelola dengan pihak Poltekkes Tanjungkarang khususnya dosen untuk menentukan kapan waktu pelatihan sehingga di dapatkan hasil kemampuan kognitif dan psikomotor pengelola sehingga mampu melakukan pertolongan pada henti jantung mendadak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha peningkatan kemampuan masyarakat merupakan wujud dari pengabdian masyarakat yang di laksanakan oleh dosen Polekkes Tanjungkarang yang bekerjasama dengan pemerintah Kampung Swastika Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Kegiatan ini diharapkan menambah nilai tambah dalam pengembangan desa wisata sehingga perkembangan desa wisata akan berdampak pada sosial, ekonomi desa Swastika Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Perubahan yang mungkin terjadi pada masyarakat dapat dilihat pada uraian kegiatan yang dilakukan oleh pengelola wisata air Kampung Swastika Buana dan dosen Poltekkes Tanjungkarang.

1. Tahap Persiapan

- Penyusunan sampai dengan persetujuan proposal kegiatan yang akan dilakukan pada masyarakat Swastika Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah
- Koordinasi kegiatan dengan pemerintah dan tim sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar.
- Penyiapan materi, metode, alat dan bahan.



Gambar 1. Survei Lokasi dan Diskusi dengan Pemerintah Desa Swastika Buana

Kampung Swastika Buana terletak di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Selatan ,desa ini merupakan desa yang mempunyai potensi wisata yang sangat bagus seperti adanya danau dan bendungan.Tempat ini sering di kunjungi oleh masyarakat setempat dan masyarakat dari luar kampung. Potensi wisata ini merupakan aset yang sangat potensial untuk di kembangkan. Pengembangan potensi wisata ini harus di barengi dengan kemampuan masyarakatnya dalam melayani para pengunjung atau wisatawan sehingga tempat wisata bisa meningkatkan kemampuan desa adalah dalam hal ekonomi dan sosial. Pengembangan wiasata air akan berdampak positif dan negatif. Dampak negatifnya adalah terjadinya kecelakaan di air seperti henti jantung mendadak yang perlu penanganan segera oleh masyarakat awam seperti pengelola wisata. Pemerintah desa siap melakukan pengembangan tersebut.



Gambar 2. Penandatanganan MOU dengan Pemerintah Desa Swastika Buana

Adanya komitmen dari pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan kepada pengunjung tempat wisata air merupakan hal yang paling mendukung peningkatan dan pengembangan kemampuan dalam pelayanan terhadap pengunjung. Kemampuan melayani diwujudkan dengan menyiapkan tenaga yang terlatih dalam penanganan korban HJM.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilakukan selama 1 hari, bagi 10 karyawan, dengan kegiatan meliputi:

- a) Sosialisasi dan penyuluhan tentang resiko kecelakaan kerja di area wisata air dan penanganannya.
- b) Sosialisasi dan penyuluhan tentang HJM/OHCA dan penanganannya.
- c) Pelatihan BHD/RJP dan AED.
- d) Ujian praktik.



Gambar 3. Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar



Gambar 4. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar

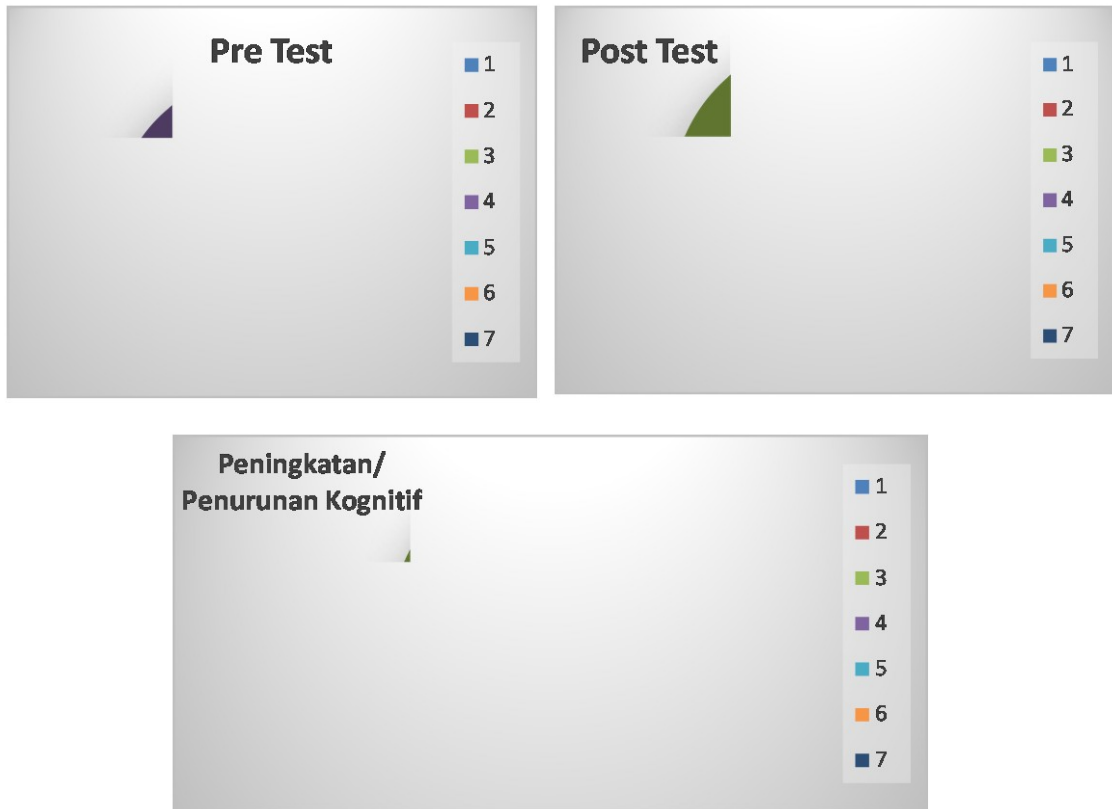
Keinginan dan keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan diri untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pengunjung tempat wisata merupakan hal yang utama dalam pengembangan wisata dan daerah Kampung Swastika Buana, sehingga masyarakat siap dalam penanganan koban yang mengalami HJM pada area wiasta terutama di daerah danau/ bendungan Tirta Gangga Kampung Swastika Buana Kecamatan Seputih Banyak Kecamatan Lampung Tengah.

3. Evaluasi Paska Pelatihan

Pelaksanaan evaluasi paska pelatihan akan dilaksanakan paska pelatihan dengan melakukan evaluasi terhadap pengetahuan (teori), dan keterampilan (praktik) terhadap 10 sampel peserta pelatihan.

a. Evaluasi Kegiatan Kemampuan Kognitif

Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah Pelatihan *Lifeguard* di Kampung Swastika Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022.



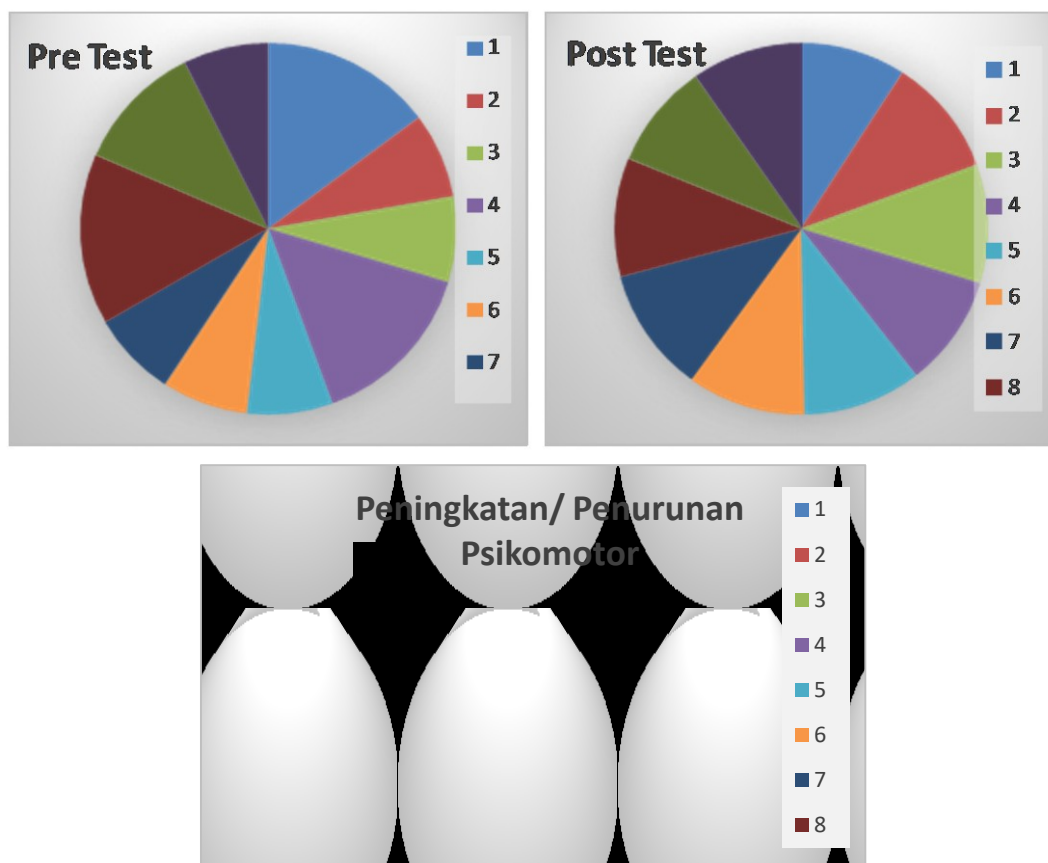
Gambar 5. Diagram Pre Test, Post Test dan Peningkatan/Penurunan Kognitif

Dari Diagram dapat dinarasikan bahwa nilai pengetahuan masyarakat sebelum penyuluhan adalah 28 dan setelah penyuluhan adalah 83. 5, adanya penyuluhan memberikan peningkatan pengetahuan

b. Evaluasi Kegiatan Kemampuan Psikomotor



Gambar 6. Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan Bantuan Hidup Dasar



Gambar 7. Diagram Nilai Keterampilan Masyarakat sebelum Pelatihan

Dari Diagram dapat dinarasikan bahwa nilai keterampilan masyarakat sebelum pelatihan adalah 13,5 dan setelah pelatihan adalah 87,5 adanya pelatihan memberikan peningkatan keterampilan dengan nilai 73,5.

Hasil dari pelatihan menggambarkan tingkat kemampuan masyarakat terutama pengelola wisata air baik kemampuan kognitif dan psikomotor dalam pertolongan HJM pada pengunjung tempat wisata Kampung Swastika Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Selatan. Peningkatan kemampuan ini merupakan aset bagi kampung dalam pengembangan desa wisata kedepan nya sehingga kedepannya kampung ini bisa melayani pengunjung dengan sigap tanggap dan tepat sesuai dengan kemampuan yang telah di miliki melalui pelatihan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil dari pelatihan dan penyuluhan dalam rangka menyiapkan *lifequard* untuk melakukan pertolongan pada korban yang terjadi di area wisata air yaitu penanganan henti jantung mendadak sangat bermanfaat bagi pengelola dan pemerintah khususnya Kampung Swastika Buana dalam pengembangan potensi wisata yang ada. Hal ini di buktikan dengan sangat antusiasnya peserta dalam melakukan diskusi dan tanya jawab pada saat penyuluhan. Untuk keterampilan dalam melakukan pertolongan kemampuan pengelola sangat pesat dari tidak tahu sama menjadi mampu melakukan pertolongan terhadap HJM. Rekomendasi terhadap pengelola dapat mempertahankan kemampuan dan mempraktikkan kemampuan tersebut jika di temukan korban sehingga

meminimalisir korban pada daerah wisata serta bagi pemerintah kampung tetap mengembangkan kemampuan masyarakat lainnya dalam penanganan korban di tempat wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan ini banyak melibatkan berbagai pihak sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik, Kami dosen Poltekkes Tanjungkarang mengucapkan banyak terimakasih kepada: Direktur Poltekkes Tanjungkarang yang telah memfasilitasi kegiatan ini baik dari segi administrasi dan pendanaan. Terimakasih kepada pemerintah desa, Kecamatan, Kabupaten dan masyarakat Kampung Swastika Buana terutama pengelola wisata sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2020). Importance and Implementation of Training in Cardiopulmonary Resuscitation and Automated External Defibrillation in School: a science advisory from the American Heart Association. *AHA Journal*, 123.
- AHA. (2014). *Cardiac Arrest Statistic*. Dallas: Association American Heart Inc.
- Fuster, V. e. (2011). *Hush't the Heart*. 13th Edition, Two Volume. Columbus: McGraw-Hill Publishing Company Inc.
- Hasanuddin, D. (2018). *Formula Jitu Penurun Angka Kecelakaan Kerja: ISafety Magazine* Periode Desember 2018.
- Kemenkes RI. (2014). *Laporan Riskesdas 2013*. Jakarta: Pusitbangkes Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2019). *Laporan Riskesdas 2018*. Jakarta: Pusitbangkes Kemenkes RI.
- PERKI. (2015, Mei 7).
http://www.inaheart.org/education_for_patient/2015/5/7/henti_jantung. Dipetik September 17, 2018, dari <http://www.inaheart.org>:
http://www.inaheart.org/education_for_patient/2015/5/7/henti_jantung.
- Rihiantoro, T. Purbianto & Amatiria, G. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Awam tentang Pertolongan RJP. Penelitian. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. DOI: 10.24952/jsb.v2i1